

KONTRIBUSI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN TIMUR

Adolfina Idju Sina¹, Lea Emilia Farida²

Politeknik Negeri Banjarmasin¹

adolfinaidjusina@gmail.com¹

Politeknik Negeri Banjarmasin²

leaemilia@akuntansipoliban.ac.id²

ABSTRACT

Infrastructure development has an important role for a country, where the growth and development of infrastructure is one of the driving factors that determine the progress of the country. The purpose of infrastructure development is to prosper the community, reduce poverty, provide employment and equity and expand regional development throughout Indonesia. In this case infrastructure development is also to increase economic growth in an area such as Gross Regional Domestic Product (GRDP). East Kalimantan is one of the regions that has experienced relatively good economic growth through the infrastructure sector in the last eight years. The research was conducted to determine the extent of infrastructure development in East Kalimantan and its contribution to economic growth in East Kalimantan. The results of the Deskriptif research method state that contributions from the industrial and mining sectors have increased in GRDP in each year which is presented in the form of charts and graphs. Besides that, the quality of the infrastructure that has been built has brought East Kalimantan to compete and get a pretty good rating among developed countries in Asia, it is inseparable from educated workforce and government policies that continue to work to develop the region evenly and improve the economy East Kalimantan every year. The data used is secondary data collected by researchers from various existing sources, such as the Central Statistics Agency and the Bappeda Samarinda.

Keywords: *Infrastructure, Contribution, economic growth, East Kalimantan*

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur mempunyai peran penting bagi suatu negara, dimana pertumbuhan dan pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor pendorong yang menentukan kemajuan negara tersebut. Tujuan pembangunan infrastruktur yakni untuk mensejahterakan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan pemerataan serta perluasan pembangunan wilayah di seluruh Indonesia. Dalam hal ini pembangunan infrastruktur juga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kalimantan Timur merupakan salah satu wilayah yang delapan tahun terakhir ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup baik melalui bidang infrastruktur. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembangunan infrastruktur di Kalimantan Timur dan kontribusinya bagi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Hasil dari metode penelitian deskriptif menyatakan bahwa kontribusi dari sektor industri dan sektor pertambangan mengalami peningkatan terhadap PDRB di tiap tahunnya yang disajikan dalam bentuk bagan dan grafik. Selain itu juga kualitas infrastruktur yang telah dibangun membawa Kalimantan Timur bersaing dan mendapat peringkat yang cukup baik diantara negara-negara maju se-Asia. Hal itu tidak terlepas dari tenaga-tenaga kerja terdidik dan kebijakan pemerintah yang

terus berupaya membangun wilayah secara merata dan meningkatkan perekonomian Kalimantan Timur disetiap tahunnya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, seperti Badan Pusat Statistik dan Bappeda Samarinda.

Kata kunci: Infrastruktur, Kontribusi, pertumbuhan ekonomi, KALTIM

PENDAHULUAN

Infrastruktur menurut Grigg (1998) adalah sistem fisik yang menyediakan sarana pembangunan pengairan, transportasi, gedung, dan lain-lain. Adapun pengertian lain mengenai infrastruktur menurut Kodoatie(2005), infrastruktur merupakan sistem yang menunjang sistem sosial dan ekonomi, sekaligus menjadi penghubung sistem lingkungan yang bisa digunakan sebagai dasar mengambil kebijakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur merupakan suatu sistem yang bertujuan membangun fasilitas-fasilitas umum atas dasar kebijakan pemerintah.

Pembangunan suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Disamping itu, pembangunan infrastruktur juga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu, pembangunan membutuhkan pendekatan yang tepat guna menghasilkan pertumbuhan yang disertai pemerataan. Infrastruktur berperan penting untuk meningkatkan investasi dan perluasan jangkauan partisipasi masyarakat serta pemerataan hasil pembangunan.

Di era globalisasi saat ini, pembangunan infrastruktur diseluruh dunia sudah mulai bersaing. Di Indonesia pembangunan infrastruktur sepanjang tahun 2010 sampai tahun 2018 sudah banyak mega proyek yang berhasil diselesaikan oleh Pemerintah Indonesia. Walaupun pembangunan infrastruktur di Indonesia belum merata, namun begitu sudah mulai terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia.

Selain ibukota Negara Indonesia yaitu Jakarta, wilayah Indonesia Timur pun sudah perlahan-lahan merasakan kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah. Seperti di Wamena Papua, proyek pembangunan infrastruktur sementara berlangsung dengan dibangunnya jalan Transpapua yang menghubungkan Provinsi Papua Barat dan Papua yang ditargetkan rampung pada tahun 2019. Selain di daerah Papua, didaerah lain seperti Kalimantan Timur sudah mengalami perubahan dari sistem kebijakan pemerintah Indonesia dalam bidang infrastuktur, salah satunya pembangunan jembatan pulau Belang yang merupakan salah satu proyek MP₃EI (*Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi). Begitupun kota Balikpapan yang akan bertransformasi menjadi kota metropolitan karena pembangunan infrastruktur yang telah dibangun sesuai dengan kebutuhan dalam upaya pembangunan wilayah dan ekonomi. Tidak hanya sampai disitu, Balikpapan dan Samarinda menjadi kota incaran investor, dimana dengan kemajuan dalam pembangunan infrastruktur tersebut, para investor sudah mulai bersaing untuk terus memajukan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kalimantan Timur.

Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Kalimantan Timur juga memberikan dampak yang baik bagi masyarakat maupun daerah. Salah satunya dengan meningkatnya tingkat PDRB yang ditinjau dari sektor

pembangunan, sektor industri dan beberapa sektor lainnya. Namun melalui data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kontribusi PDRB disetiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal itu disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki oleh Kalimantan Timur, sedangkan faktor eksternal adanya keterkaitan kegiatan ekonomi antardaerah disekitarnya, khususnya daerah yang berbatasan langsung dengan daerah Kalimantan Timur. Banyak sektor-sektor yang mempengaruhi pendapatan ekonomi suatu daerah, salah satunya dari sektor migas. Berikut ini dijelaskan Kontribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Migas atas dasar berlaku menurut lapangan usaha Provinsi Kalimantan Timur Tahun sejak tahun 2010 sampai tahun 2013 disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Kontribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Dengan Migas Atas Dasar Berlaku Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010 - 2013 (%)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	5,99	5,87	6,33	6,74
2. Pertambangan dan Penggalian	47,43	50,00	47,12	42,91
3. Industri Pengolahan	25,07	23,35	23,52	24,55
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,28	0,26	0,27	0,28
5. Bangunan	2,75	2,64	2,98	3,41
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	8,20	8,02	8,76	9,61
7. Pengangkutan dan Komunikasi	3,74	3,59	3,97	4,41
8. Keuangan, Persewaa dan Jasa Perusahaan	2,32	2,37	2,89	3,52
9. Jasa-Jasa	4,22	3,91	4,16	4,57
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan informasi pada tabel 1 diatas, diketahui bahwa pada tahun 2010 sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan kontribusi sebesar 47,43% terhadap PDRB dengan migas diikuti oleh sektor industri sebesar 25,07%. Sedangkan perdagangan, hotel dan restoran berkontribusi sebesar 8,20% sedangkan sektor pertanian berkontribusi sebesar 5,99%. Dan pada tahun 2013 sektor perdagangan, hotel dan restoran serta pertanian memberikan kontribusi yang relatif sama.

PDRB Kaltim selama tahun 2010 sampai tahun 2013 relatif tinggi berkisar antara Rp300 triliun sampai Rp400 triliun, namun pertumbuhannya cenderung melambat di sektor listrik, air bersih, gas dan pembangunan. Namun tidak menunjukkan semakin kecil peranan sektor pertanian, pertambangan, dan perdagangan, hotel dan restoran. Dalam langkah evaluasi sekaligus upaya percepatan pencapaian target pembangunan yang telah ditetapkan dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) terdapat 3 (tiga) prioritas utama pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu:

1. Pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) Kalimantan Timur yang cukup besar. Pembangunan sektor ini terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat,

diantaranya pendidikan, kesehatan, sandang, papan, pangan masyarakat dan juga listrik.

2. Pembangunan infrastruktur daerah, baik jalan, jembatan, pelabuhan dan bandara guna memacu pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Pembangunan pertanian dalam arti luas, baik sub sektor kelautan dan perikanan, peternakan, perkebunan, pertanian pangan, dan kehutanan.

Pembangunan infrastruktur di Kalimantan Timur mempengaruhi kondisi ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha pada tahun 2010 sampai tahun 2015 rata-rata sebesar 2,95 %. Hampir semua sektor ekonomi di Kalimantan Timur mengalami percepatan pertumbuhan, dengan perincian di kabupaten Kutai Kertanegara dengan rata-rata nilai PDRB sebesar Rp 127,4 triliun, disusul kabupaten Kutai Timur dengan Rp 62,4 triliun dan kota Bontang dengan nilai Rp 61,51 triliun. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi menurut kabupaten/ kota pada tahun 2010 sampai tahun 2015 ada di kabupaten Paser dengan rata-rata 8,18% disusul kabupaten Berau sebesar 7,39 % dan Kutai Timur sebesar 6,95%.

Pengeluaran pemerintah berupa pembelian barang dan jasa oleh pemerintah serta pembiayaan untuk keperluan administrasi dan kegiatan pembangunan merupakan salah satu intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Salah satu faktor pendorong untuk modal penggerak dalam pembangunan, yaitu tenaga kerja, dimana jumlah dan posisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring waktu dengan berlangsung proses demografi. Selain itu, kerja sama dari Kementerian Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan TNI Angkatan Darat (AD) sangat membantu dalam pembangunan infrastruktur.

Peningkatan daya saing salah satunya dilakukan dengan menyediakan infrastruktur jalan dan jembatan yang memadai guna mendukung kesinambungan kegiatan perekonomian di kawasan industri tersebut, khususnya di kabupaten Mahakam Ulu sebagai daerah otonomi baru. Jumlah kecamatan yang belum terakses sarana dan prasarana transportasi pada tahun 2013 sebanyak 16 kecamatan dan pada tahun 2018 tersisa 6 kecamatan, yaitu jalan Muara Muntai, Muara Wis, Tering, Tanjung Harapan, Sandaran dan Long Olpani.

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada triwulan pertama tahun 2018 tumbuh sebesar 1,77% lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Hal itu didasari oleh peningkatan pertumbuhan dari sektor industri pengolahan. Namun, dari sisi pengeluaran pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur ditopang oleh konsumsi pemerintah daerah yang sejalan dengan pembangunan proyek infrastruktur. Oleh karena itu, diperkirakan pada triwulan kedua tahun 2018, ekonomi Kalimantan Timur akan tumbuh lebih tinggi. Hal ini secara tidak langsung membawa Indonesia semakin mampu bersaing secara global.

Mengingat pembangunan infrastruktur sangat penting bagi suatu negara dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, seperti di Kalimantan Timur maka Penulis tertarik untuk membahas dan mengetahui kontribusi pengembangan infrastruktur terhadap PDRB dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan metode *deskriptif* karena dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu menjelaskan kontribusi pengembangan infrastruktur tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur yang dikaji dan dijelaskan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram untuk menampilkan data-data yang diperoleh. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kalimantan Timur. Jenis data penelitian berupa data sekunder dan diperoleh melalui kegiatan dokumentasi yang diambil dari situs-situs resmi seperti www.bankindonesia.com dan situs Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (<http://kaltim.bps.go.id>).

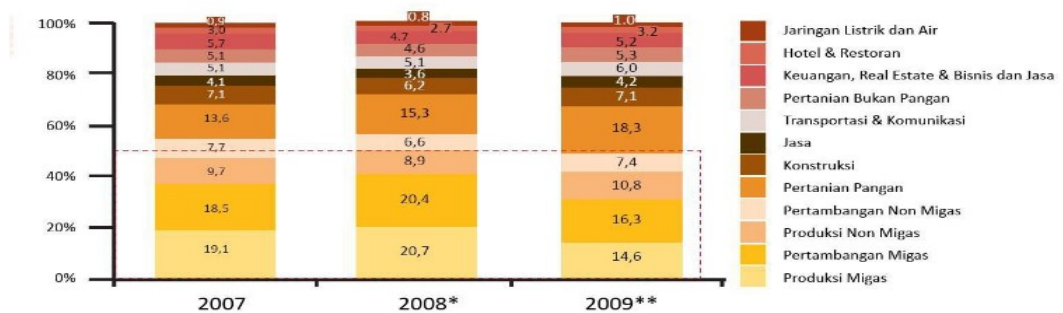
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bank Indonesia bersama Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur melakukan kebijakan untuk mendorong percepatan pembangunan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur di Kalimantan Timur melalui pendekatan pembangunan menyikapi dinamika perkonomian global sudah optimal dengan beberapa *blueprint* pembangunan yang dimiliki, seperti Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) yang dijabarkan dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 5 tahunan dan MP₃EI.

Walaupun berbeda label, nama dan istilah, namun sebenarnya menitikberatkan pada 3 (tiga) hal berikut ini :

1. Optimalisasi penciptaan nilai tambah output melalui industrialisasi dan pertambangan untuk meningkatkan PDRB

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa penopang utama perekonomian Kalimantan Timur adalah sektor pertambangan migas dan produksi migas yang masing-masing berkontribusi sebesar 18,5% dan 19,1% dari total PDRB Kalimantan Timur pada tahun 2007. Kontribusinya pada tahun 2008, masing-masing sebesar 20,4%, dan 20,7% dari total PDRB Kalimantan Timur. Sedangkan kontribusinya pada tahun 2009 masing-masing sebesar 16,3% dan 14,6% dari total PDRB Kalimantan Timur, sebagaimana digambarkan pada gambar 1 di bawah ini :

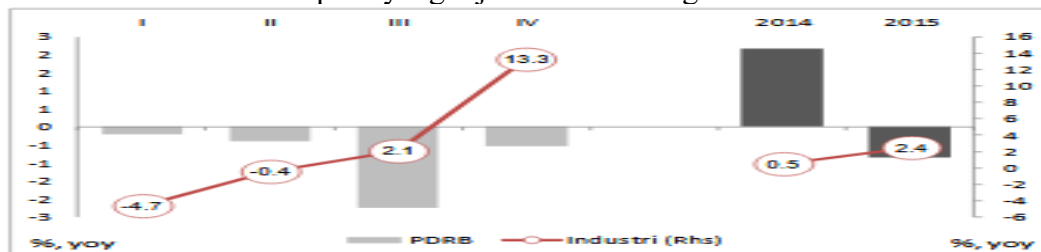


Gambar 1. Kontribusi PDRB Dari Berbagai Sektor di Kalimantan Timur

Sumber:Badan Pusat Statistik Tahun 2011

Data diatas menunjukkan bahwa total kontribusi dari sektor migas baik dari pertambangan dan produksi migas dari tahun 2007 sampai tahun 2009 masing-masing sebesar 37,6%, 41,1% dan 30,9%. Walaupun terdapat penurunan pada kontribusi sektor migas pada tahun 2009, namun kontribusi terbesar tetap didominasi oleh sektor migas dari PDRB Kalimantan Timur. Sektor migas masih akan menjadi fokus kegiatan ekonomi utama dalam aktivitas perekonomian Koridor Ekonomi Kalimantan Timur. Selain minyak dan gas, kegiatan utama lain yang teridentifikasi di Koridor Ekonomi Kalimantan adalah Batubara dan Kelapa Sawit.

Sejalan dengan industri migas yang mengalami peningkatan PDRB lebih dari 50%, sektor pengolahan juga mengalami peningkatan. Sektor industri pengolahan sangat berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan juga nilai tambah yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan sehingga menghasilkan pendapatan yang baik bagi masyarakat maupun daerah Kalimantan Timur. Seperti yang dijabarkan dalam grafik dibawah ini:

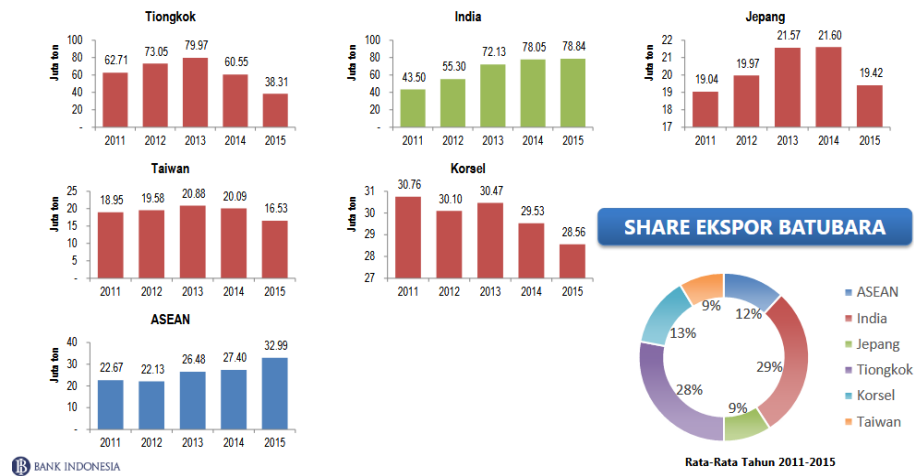


Grafik 1. PDRB Sektor Industri Pengolahan

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Sektor ekonomi pengolahan tumbuh positif pada triwulan laporan, meningkat tajam dibandingkan periode sebelumnya. Pada triwulan IV tahun 2015, industri pengolahan tumbuh sebesar 13,3%, jauh lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh hanya sebesar 2,1%. Sementara secara triwulan sektor industri pengolahan juga tumbuh sebesar 5,6%, lebih tinggi dibanding pada triwulan sebelumnya yang tumbuh hanya 2,0%

Selain sektor industri migas dan industri pengolahan yang menjadi nilai tambah output bagi Kalimantan Timur, industri pertambangan juga menjadi salah satu komoditas unggulan yang mendominasi capaian ekspor migas dan non migas sepanjang tahun 2015 sampai tahun 2017. Komoditas pertambangan masih menduduki peringkat pertama dalam kegiatan ekspor untuk wilayah Kalimantan Timur atau sekitar 88,9% dari seluruh produk komoditas Kalimantan Timur, seperti industri pengolahan, industri pertanian, dan industri lainnya. Salah satu hasil peningkatan ekspor Batubara di Kalimantan Timur, seperti pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Tingkat Ekspor Batubara di Kalimantan Timur

Sumber : Bank Indonesia (2015)

Menurut bagan diatas, permintaan barubara dalam mitra dagang utama Kaltim pada tahun 2015 relatif mengalami penurunan kecuali permintaan batubara ASEAN yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2011 yang hanya sebesar 22,67 naik menjadi 32,99 ditahun 2015 .

2. Pembangunan Infrastruktur Wilayah

Pembangunan infrastruktur wilayah Kalimantan timur pada tiap tahunnya mengalami kemajuan. Proses pembangunan yang dilakukan atas kebijakan pemerintah dan dibantu oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) sangat dirasakan masyarakat karena dengan adanya pembangunan infrastruktur diberbagai daerah di Kalimantan Timur membuat masyarakat dengan mudah memenuhi kebutuhannya. Disamping itu kebijakan yang dilakukan pemerintah atas proyek pembangunan dari tahun ke tahun membawa Kalimantan timur bersaing secara lokal maupun global. Seperti pada gambar 3 dibawah ini, dimana Kalimantan Timur mendapat peringkat Se-Asia atas Kualitas infrastruktur yang dibangun sepanjang tahun 2010-2013.

Tabel 2. Peringkat Kualitas Infrastruktur Kalimantan Timur di Tingkat Asia Tahun 2010 - 2013

Indikator	Peringkat
Kualitas Keseluruhan	92
Kualitas Jalan	90
Kualitas Infrastruktur Kereta	51
Kualitas Infrastruktur Pelabuhan	104
Kualitas Infrastruktur Transportasi Udara	89
Kualitas Pasokan Listrik	93
Sambungan <i>Telephone</i> /100 Penduduk	78

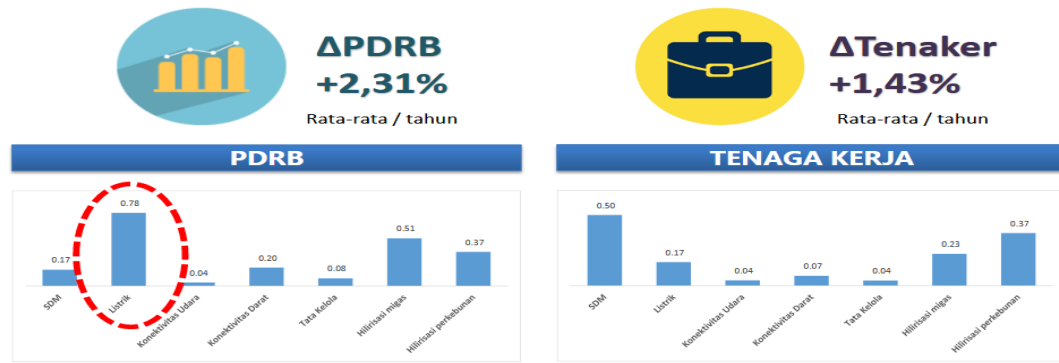
Sumber: WEF, *Global Competitiveness Report*, 2010-2013

Terkait infrastruktur sepanjang tahun 2010-2013 Kalimantan Timur, menempati peringkat yang cukup baik seAsia, dimana pembagunan infrastruktur Kereta menempati peringkat 51 se-Asia, disusul oleh Pembangunan jaringan telephone yang menduduki peringkat 78, Infrastruktur Bandara dengan

peringkat 89, kualitas jalan peringkat 92, Pembangunan Listrik dengan peringkat 93 dan Infrastruktur pelabuhan dengan peringkat 104 se-Asia.

3. Simulasi Kebijakan Pemerintah Terhadap PDRB dan Tenaga kerja

Pentingnya simulasi kebijakan pemerintah sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan pembangunan ekonomi di setiap daerah Kalimantan Timur. Hal itu dapat memberikan jalan terbaik bagi efektifitas dan optimalisasi penggunaan anggaran daerah. Simulasi kebijakan dapat dimulai dengan menentukan basis simulasi, diantaranya adalah program yang menjadi prioritas utama pemerintah setiap tahun anggaran, berupa pengentasan kemiskinan, peningkatan PDRB, peningkatan tenaga kerja dan program lainnya. Dengan adanya simulasi kebijakan terhadap program yang menjadi prioritas utama pemerintah dapat membantu peningkatan pembangunan dan juga peningkatan perekonomian dalam hal ini PDRB Kalimantan Timur, seperti disajikan pada bagan berikut ini:



Gambar 3. Simulasi Kebijakan Pemerintah terhadap PDRB dan Tenaga Kerja

Ket: simulasi dilakukan oleh staf DR3-BI, dengan menggunakan model *INDOTERM Multiregional Computable General Equilibrium*.

Sumber : Bank Indonesia (2015)

Dari grafik diatas, Tenaga kerja meningkat sebesar 1,43% per tahun dengan SDM sebesar 0,50%, disusul oleh Hilirisasi Perkebunan sebesar 0,37% dan Hilirisasi Miga hanya sebesar 0,23%. Namun pada Tenaga Kerja dalam bidang pembangunan infrastrktur Listrik hanya sebesar 0,17% disusul oleh Konektivitas Darat dan udara serta Tata kelola. Sedangkan Hasil dari tenaga kerja terhadap PDRB dibidang Pembangunan Listrik lebih tinggi dari Tenaga kerja pada bidang lain. Hal itu disebabkan adanya pengaruh dari simulasi kebijakan pemerintah daerah yang terus menunjang perekonomian Kalimantan Timur.

KESIMPULAN

Optimalisasi peningkatan nilai output melalui industrialisasi dan pertambangan menunjukkan bahwa peningkatan PDRB di Kalimantan Timur didominasi oleh sektor industri migas pada tahun 2007 sampai tahun 2009. Ekspor sektor pertambangan batubara mengalami penurunan namun terjadi peningkatan permintaan batubara di ASEAN. Disamping itu, pembangunan infrastruktur

membawa dampak positif bagi Kalimantan Timur dimana proyek pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah telah berhasil membawa Kalimantan Timur bersaing di Asia di peringkat 92 dari sisi kualitas infrastruktur secara keseluruhan.

Dari kesimpulan di atas, memiliki beberapa implikasi kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah, yaitu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan maka diperlukan kebijakan-kebijakan yang mendorong agar infrastruktur dapat membantu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi serta manfaat dari peningkatan infrastruktur dirasakan oleh masyarakat secara merata. Kemudian penggunaan anggaran harus bijaksana dan sejalan dengan mega proyek pembangunan. Dan memperkuat dan memperbanyak sekolah kejuruan untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

Bulohlabna,C.2008.*Tipologi dan Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia*.Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen.Institut Pertanian Bogor.Bogor.

Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Kalimantan Timur, 2014,*Kalimantan Timur Dalam Angka*, Samarinda.

Badan Pusat Statistik, 2013, *Laporan Perekonomian Indonesia 2013*.Jakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2015,*Buku Saku Statistik Kalimantan Timur 2009-2014*,Samarinda.

Bank Indonesia,2012. *Kajian Awal tentang Peran Infrastruktur dalam Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Outlook Ekonomi Indonesia Edisi Agustus 2012.Jakarta

BPS Kalimantan Timur 2011-2013.*Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Timur 2011-2013*.Samarinda.

Firdaus M, 2009, *Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan,222-236.

[http:// kaltim.bps.go.id](http://kaltim.bps.go.id)

<http://www.kompasiana.com>

Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang., 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFY Yogyakarta, Yogyakarta.

Ritonga Mawardi,dkk., 2015, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Kalimantan Timur*. Kalimantan Timur.

www.BankIndonesia.com

www.inibalikpapan.com